

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi Di SMK Negeri 1 Bantaeng

Ninik Nismawati Makkalo ¹, Sahade ², Ridfan Rifadly Abadi ³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: niniknismawati728@gmail.com¹, sahade@unm.ac.id², ridfan.rifadly.abadi@unm.ac.id³

Article History:

Received: 05 Juni 2025

Revised: 18 Juni 2025

Accepted: 20 Juni 2025

Keywords: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Abstract: Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, (2) menganalisis Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, dan (3) menganalisis Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Variabel penelitian ini adalah: Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar sebagai variabel bebas (X) dan Prestasi Belajar sebagai variabel terikat (Y). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bantaeng yang berjumlah 47 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 29 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator kecenderungan prestasi belajar termasuk kategori tuntas sebanyak 47 siswa (100%). Adapun indikator kecenderungan status sosial ekonomi orang tua dalam kategori tinggi sebanyak 28 siswa (60%), sedangkan kecenderungan disiplin belajar dalam kategori tinggi sebanyak 32 siswa (68%). Dari hasil analisis regresi ganda pada prestasi belajar diperoleh $Y = 75,150 + 0,159X_1 + 0,096X_2$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,159 dan 0,096, hal ini berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan disiplin belajar (X_2) mengalami penambahan satu nilai, maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,159 dan 0,096 satuan. Hasil analisis koefisien determinasi (r^2) Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki kontribusi sebesar 0,052 (5,2%) dan Disiplin Belajar sebesar 0,044 (4,4%). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji f diperoleh nilai F hitung sebesar $4,016 > 3,21$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga hipotesis yang diajukan “Diduga bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fondasi atau dasar yang menjadi pijakan dan tujuan yang ingin dicapai. Pandangan hidup dan/atau filosofi dalam konteks sosial dan budaya masyarakat menjadi landasan bagi terlaksananya sistem pendidikan dan memberi arah pada pendidikan itu sendiri, yaitu sebagai sarana untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan yang terjadi sepanjang hidup dan dapat diwujudkan melalui tiga cara, yaitu melalui pendidikan yang tidak resmi, pendidikan yang tidak formal, dan pendidikan yang formal. Berdasarkan definisi ini, pendidikan sebenarnya adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan sengaja dan bertanggung jawab kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berlangsung secara terus menerus melalui interaksi antara keduanya. Pendidik memegang peran penting dalam perkembangan masa depan Indonesia karena mereka bertanggung jawab membentuk generasi penerus yang diharapkan oleh bangsa ini. (Angriani, 2014)

Tetapi di sisi lain, pendidikan memiliki peran dan target yang ingin dicapai. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (sistem pendidikan nasional) menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berprestasi demi meningkatkan kesejahteraan rakyat (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan peraturan UU No. 2 Tahun 1985 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan nasional dan mengembangkan individu yang utuh. Individu tersebut harus memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku baik, memiliki pengetahuan dan keterampilan, menjaga kesehatan fisik dan mental, memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Salah satu jenis pendidikan kejuruan yang diterapkan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bentuk pendidikan ini bertujuan untuk mempersiapkan atau lulusan agar siap terjun ke dunia kerja dan memiliki kemampuan mengembangkan sikap profesional pada bidang keahlian yang dipilih. Lulusan pendidikan kejuruan diinginkan memiliki kemampuan untuk menjadi individu yang efektif yang mampu bekerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah dan siap untuk menghadapi kompetisi dalam dunia kerja. SMK saat ini semakin diinginkan oleh masyarakat, terutama oleh mereka yang berada di sektor pekerjaan. Ditegaskan bahwa, lulusan pendidikan kejuruan memang memiliki kualifikasi sebagai potensi tenaga kerja yang memiliki keahlian praktis sesuai dengan bidang spesialisasinya.

Prestasi belajar dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Bantaeng diukur dengan menggunakan nilai akhir mereka dalam pelajaran akuntansi dasar. Peserta didik diharapkan mendapatkan hasil yang optimal pada tes tersebut karena pada dasarnya semua pihak menginginkan pencapaian prestasi belajar yang tinggi, termasuk peserta didik, guru, sekolah, dan orang tua. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai tingkat prestasi belajar yang tinggi dikarenakan adanya perbedaan kemampuan antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan penilaian menurut kurikulum merdeka, ketuntasan minimum tidak lagi digunakan dalam kurikulum merdeka melainkan menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Di bawah ini merupakan range nilai yang terdapat dalam kurikulum merdeka:

Tabel 1. Penilaian Prestasi Belajar Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Interval	Kriteria	Intervensi
0 – 40%	Belum Mencapai	Perlu remedial pada seluruh aspek
41 – 65%	Belum Mencapai Ketuntasan	Remedial pada aspek tertentu saja
66 – 85%	Sudah Mencapai Ketuntasan	Tidak perlu remedial
86 – 100%	Sudah Mencapai Ketuntasan	Perlu pengayaan

Sumber: Data Kemendikburistek

Penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan karena penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendidik hendaklah melaksanakan penilaian di dalam pembelajaran, agar pendidik memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk menentukan ketercapaian hasil belajar dari peserta didik.

Adapun prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai akhir (nilai rapor) mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI Akuntansi telah diakumulasikan pada kelas XI Akuntansi 1 dengan nilai rata-rata 84,25 sedangkan kelas XI Akuntansi 2 diperoleh nilai rata-rata 86,96. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran akuntansi dasar yaitu 75, sehingga dari kedua kelas tersebut dinyatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran akuntansi dasar.

Dari penjelasan di atas bahwa prestasi dari siswa SMK Negeri 1 Bantaeng yang cukup baik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Mulai dari kedisiplinan belajar, emosi dari peserta didik dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan belajar, fasilitas belajar, keadaan orang tua, dan lainnya.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kondisi status sosial ekonomi orang tua. Status sosial ekonomi orang tua ini merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan. Hal ini didukung berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ernawati (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017” yang mendapatkan hasil penelitian bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi secara maksimal, karena orang tua cenderung akan memberikan fasilitas, sarana dan prasarana untuk anak dalam proses belajar.

Keragaman kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng sangat bermacam-macam. Ada yang sangat baik perhatiannya karena orang tua itu sudah menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap anaknya. Pada dasarnya orang tua tidak mencari nafkah saja tetapi juga memberikan perhatian khusus pada perkembangan anaknya.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Bantaeng yang merupakan sekolah menengah kejuruan dengan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang beragam. Latar belakang ekonomi orang tua tersebut berpengaruh pada kemampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya dan melengkapi kebutuhan belajarnya. Sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar.

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar

siswa membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Gerungan (2015:196) menyatakan bahwa keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, mereka mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan macam-macam kecakapan yang tidak dapat mereka kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali (2014:9) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Keadaan ekonomi orang tua turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana belajar, yang akan memudahkan dan membantu pihak sekolah untuk peningkatan proses belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat-alat belajar mengajar yang dimaksud buku-buku pelajaran, pensil, penggaris, buku-buku lembar kerja soal (LKS), laptop, penghapus, dan lain-lain.

Selain status sosial ekonomi orang tua, disiplin juga mempengaruhi prestasi belajar. Disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh siswa dalam belajar. Dengan disiplin siswa akan taat terhadap peraturan, tertib mengikuti proses belajar mengajar, dan memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dan praktis hidup di sekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif. Disiplin siswa akan terlihat dari kepatuhannya dan ketaatannya dalam memenuhi peraturan sekolah. Lingkungan sekolah yang disiplin akan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi karena siswa yang terbiasa dalam lingkungan yang disiplin akan membawa hidupnya menjadi teratur, tertib, tertata dengan baik dan mengantarkan siswa sukses dalam belajar.

Disiplin yang diterapkan dengan baik disekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa para siswa bersaing dalam meraih prestasi. (Tu'u, 2004:15)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara status sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang kemudian di rumuskan dengan judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng".

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Djamarah (2018:19) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, belajar merupakan proses internal siswa yang tidak dapat di amati secara langsung oleh guru, tetapi dapat dipahami oleh guru melalui perilaku siswa yang mempelajari bahan belajar.

Menurut Sutikno dalam Astuti (2015) Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Bisa juga diartikan, bahwa belajar itu adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Comce et al. (2017) Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis), faktor eksternal (sosial dan non sosial) dan faktor pendekatan belajar (strategi dan metode). Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata (dalam Nasution, 2018) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuh.

B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi berasal dari tiga kata yang memiliki makna yang berbeda-beda. Status adalah penempatan orang pada suatu jabatan tertentu, status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seorang manusia sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, dan ekonomi adalah berasal dari kata *ekos* dan *nomos* yang berarti rumah tangga. Yang secara harfiah keadaan rumah tangga. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

Pengertian status sosial ekonomi orang tua yang dikemukakan oleh Pristian (2016) adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

C. Disiplin Belajar

Menurut Amri (2014:142) disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan seseorang yang dilakukan dengan senang hati terhadap peraturan.

Menurut Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan pola pikir, sikap, tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya (Supriadi, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal.

Menurut Sugiyono (2016:37) Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan apabila ada seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu. Variabel penelitian ini ada dua yaitu 1) Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1), dan Disiplin Belajar (X2) sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Y) sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Bantaeng dan yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi dengan sampel yaitu seluruh dari jumlah populasi sebanyak 47 siswa yang diambil dengan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuisioner, dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji Prasyarat Analisis, dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

Berdasarkan data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai akhir siswa kelas XI Akuntansi SMK

Negeri 1 Bantaeng, besarnya nilai maksimum adalah sebesar 95 dan nilai minimum sebesar 75. Selanjutnya, dilakukan analisis diperoleh nilai mean sebesar 85,57, median sebesar 85, modus sebesar 85, dan standar deviasi sebesar 4,45. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 47$, hasilnya adalah 6,55 dibulatkan menjadi 7. Rentang data $(95-75) = 20$, sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang dibagi jumlah kelas interval $(20/7) = 2,8$ dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	75-77	74,5	77,5	1	2,13%
2	78-80	77,5	80,5	6	12,77%
3	81-83	80,5	83,5	7	14,89%
4	84-86	83,5	86,5	18	38,30%
5	87-89	86,5	89,5	4	8,51%
6	90-92	89,5	92,5	7	14,89%
7	93-95	92,5	95,5	4	8,51%
Jumlah				47	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar dalam penelitian ini menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang digunakan di sekolah. Jika ketercapaian belajarnya ≥ 75 , siswa dikatakan tuntas belajar dan sebaliknya jika ketercapainnya < 75 , siswa akan dikatakan tidak tuntas. Berdasarkan data di atas, dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar

No.	Kategori	Frekuensi Absolut	Relatif (%)	Keterangan Kecenderungan
1	≥ 75	47	100%	Tuntas
2	< 75	0	0%	Tidak Tuntas
Total		47	100%	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada kategori tuntas sebanyak 47 siswa (100%) dan kategori yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa (0%).

b. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Data variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 pernyataan dengan jumlah responden 47 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan hasil analisis data variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua, maka dapat diperoleh skor tertinggi 43 dan skor terendah 20, dengan nilai mean sebesar 31,34, median sebesar 31, modus sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 5,63. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 47$, hasilnya adalah 6,52 dibulatkan menjadi 7.

Rentang data $(43-20) = 23$, sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas interval $(23/7) = 3,53$ dibulatkan menjadi 4. Adapun distribusi frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	20-23	19,5	23,5	3	9%
2	24-27	23,5	27,5	9	19%
3	28-31	27,5	31,5	15	32%
4	32-35	31,5	35,5	9	19%
5	36-39	35,5	39,5	6	13%
6	40-43	39,5	43,5	5	11%
7	44-47	43,5	47,5	0	0%
Jumlah				47	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Selanjutnya variabel Status Sosial Ekonomi Orang tua digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X > 40$	5	11%	Sangat Tinggi
2	$29 < X \leq 40$	28	60%	Tinggi
3	$23 < X \leq 29$	11	23%	Rendah
4	$X < 23$	3	6%	Sangat Rendah
Total		47	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat tinggi sebesar 5 (11%), kategori tinggi sebesar 28 (60%), kategori rendah sebesar 11 (23%), dan kategori sangat rendah sebesar 3 (6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 60%.

c. Disiplin Belajar

Data variabel Disiplin Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 pernyataan dengan jumlah responden 47 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan hasil analisis data variabel Disiplin Belajar, maka dapat diperoleh skor tertinggi 74 dan skor terendah 37, dengan nilai mean sebesar 56,85, median sebesar 58, modus sebesar 62, dan standar deviasi sebesar 8,36. Jumlah kelas ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 47$, hasilnya adalah 6,52 dibulatkan menjadi 7. Rentang data $(74-37) = 37$, sedangkan panjang kelas diperoleh dari rentang data dibagi jumlah kelas interval $(37/7) = 5,67$ dibulatkan menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi Disiplin Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

No.	Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F	%
1	37-42	36,5	42,5	2	4%
2	43-48	42,5	48,5	8	17%
3	49-54	48,5	54,5	6	13%
4	55-60	54,5	60,5	12	26%

5	61-66	60,5	66,5	14	30%
6	67-72	66,5	72,5	4	9%
7	73-78	72,5	78,5	1	2%
Jumlah				47	100%

Sumber: Data Primer yang sudah diolah

Selanjutnya variabel Disiplin Belajar digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Disiplin Belajar

No.	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif	
1	$X > 69$	1	2%	Sangat Tinggi
2	$53 < X \leq 69$	32	68%	Tinggi
3	$44 < X \leq 53$	11	23%	Rendah
4	$X < 44$	3	6%	Sangat Rendah
Total		47	100%	

Tabel 18 menunjukkan bahwa terdapat kategori sangat tinggi sebesar 1 (2%), kategori tinggi sebesar 32 (68%), kategori rendah sebesar 11 (23%), dan kategori sangat rendah sebesar 3 (6%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Disiplin Belajar dalam kategori tinggi sebesar 68%.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan atau tidak dengan variabel terikat (Y), jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from Linearity* untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) sebesar $0,601 > 0,05$ dan variabel Disiplin Belajar (X_2) sebesar $0,086 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar

b. Uji Reliabilitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Tabel tersebut menunjukkan bahwa besar VIF hitung ($VIF X_1 = 1,024$ dan $VIF X_2 = 1,024$) $< VIF = 10$ dan semua tolerance variabel bebas di atas 0,10 dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Item pertanyaan dikatakan valid, jika r hitung $>$ dari nilai r tabelnya. r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik. Nilai r tabel untuk $N = 47$ dengan taraf signifikan ditetapkan 0,05 atau 5% maka r tabel = 0,2876. Berdasarkan hasil uji validitas item pertanyaan mengenai variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) dinyatakan valid, sehingga observasi dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

d. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran memberikan hasil yang relatif sama jika melakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Dari hasil analisis menggunakan SPSS 29.0 maka dapat dilihat bahwa nilai

Cronbach's Alpha untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar $0,699 > 0,60$ dan untuk variabel Disiplin Belajar sebesar $0,758 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan reliabel.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar $0,229$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) $0,052$, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Status Sosial Ekonomi Orang Tua) terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar) adalah sebesar $5,2\%$. Hal ini menunjukkan masih ada $94,8\%$ faktor atau variabel lain selain variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 79,906 + 0,181 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,181$ yang berarti jika nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) naik satu satuan maka Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Y) naik sebesar $0,181$.

Hasil belajar akuntansi dasar dan hasil belajar komputer akuntansi *MYOB* diukur dengan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini juga ingin mengetahui tingkat keeratan ketiga ranah dari hasil belajar akuntansi dasar dengan hasil belajar *MYOB*. Berikut diuraikan hasil analisis koefisien korelasi *product moment* dari hasil belajar akuntansi dasar dengan hasil belajar komputer akuntansi *MYOB*.

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar $0,211$. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) $0,044$. Hal ini berarti bahwa Disiplin Belajar mampu mempengaruhi $4,4\%$ perubahan pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hal tersebut menunjukkan masih ada $95,6\%$ faktor atau variabel lain selain variabel Disiplin Belajar yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi. Persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = 79,196 + 0,112 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar $0,112$ yang berarti jika nilai Disiplin Belajar (X_2) naik satu satuan maka Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Y) naik sebesar $0,112$. Berdasarkan perhitungan dan penjelasan di atas terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng.

b. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (r^2) 0,084. Hal ini berarti bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar mampu mempengaruhi 8,4% perubahan pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Hal ini menunjukkan masih ada 91,6% faktor atau variabel lain selain variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar yang kemungkinan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng. Persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 75,150 + 0,159 X_1 + 0,096 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,159 artinya apabila nilai Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Y) akan meningkat sebesar 0,159 poin, dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,096 artinya apabila Disiplin Belajar (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar (Y) sebesar 0,096 poin dengan asumsi X_1 tetap. Berdasarkan perhitungan dan penjelasan di atas terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng dapat diterima.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $4,016 > 3,21$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai koefisien korelasi antara ranah afektif akuntansi dasar dengan ranah afektif *MYOB* sebesar 0,387 berada pada interval 0,20 - 0,399, yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ranah afektif dari hasil belajar akuntansi dasar dengan hasil belajar *MYOB* siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar dengan tingkat keerataan berada pada kategori rendah.

e. Uji T

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi menggunakan statistik nilai T . Hasil dari uji T diperoleh yaitu: Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 0,159 menunjukkan T hitung ($2,377$) $> T$ tabel ($2,014$), sehingga variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri Bantaeng. Variabel Disiplin Belajar (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 0,096 menunjukkan T hitung ($2,232$) $> T$ tabel ($2,014$), sehingga variabel Disiplin Belajar secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri Bantaeng.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai koefisien korelasi antara ranah psikomotorik akuntansi dasar dengan ranah psikomotorik *MYOB* sebesar 0,437 berada pada interval 0,40 - 0,599, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ranah psikomotorik dari hasil belajar akuntansi dasar dengan hasil belajar *MYOB* siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar dengan tingkat keerataan berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar. Berdasarkan analisis regresi diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,229 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,052 yang artinya sebesar 5,2% variabel status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi mata pelajaran akuntansi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa sebesar 60% siswa yang orang tuanya memiliki kecenderungan status sosial ekonomi yang tinggi. Dimana keadaan status sosial ekonomi orang tua pada setiap siswa tentunya berbeda-beda. Seperti yang dialami oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, hanya terdapat beberapa saja keadaan orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai PNS dan sebagian besarnya adalah buruh dan wiraswasta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Setyorini & Syahlani (2018) yaitu kemampuan ekonomi orang tua siswa yang bersangkutan. Kemampuan ekonomi keluarga atau orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Menurut (Karim et al., 2023) peran ekonomi orang tua secara umum dapat memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar dikarenakan dalam proses belajar mengajar siswa memerlukan alat atau perangkat belajar guna memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan mengelola materi pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuning Ernawati (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,247 dan koefisien determinasi sebesar 0,061 yang artinya 6,1% variabel status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi prestasi belajar.

2. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar. Berdasarkan analisis regresi diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,211 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,044 yang artinya sebesar 4,4% variabel disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar yang berarti bahwa semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar siswa akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diketahui bahwa sebesar 68% siswa memiliki kecenderungan disiplin belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang disiplin menaati peraturan sekolah, ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, ketaatan terhadap menggunakan waktu datang dan pulang sekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Amri (2014:142) disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang

telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mia Rizky Fausi (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,613 dan koefisien determinasi sebesar 0,375 yang artinya sebesar 3,7% variabel disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar akuntansi.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dapat kita lihat dari F hitung sebesar 4,016 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 8,4% sedangkan sebesar 91,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, selain variabel status sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar.

Rendahnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua (X1) dan disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) tentu dipengaruhi oleh faktor lain yakni faktor internal seperti motivasi, minat dan bakat siswa dll, serta faktor eksternal seperti faktor keadaan lingkungan masyarakat, keadaan keluarga, dan proses belajar mengajar. Prestasi belajar juga dipengaruhi dengan peran orang tua dimana peran aktif dari orang tua dalam proses pembelajaran anak sangat dibutuhkan. Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Yulianingsih et al., 2020). Selain itu peran orang tua juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Imelda & Tulak, 2021). Dari pembahasan di atas, peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran anak adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan prestasi belajar mengajar anak. Tanggung jawab dan peran aktif dari orang tua dan guru akan memberikan bimbingan dan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, sehingga diharapkan anaknya dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Miranti et al., 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamdani (2017:139-144) menyatakan pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana salah satu faktor intern adalah Disiplin Belajar sedangkan faktor ekstern adalah Status Sosial Ekonomi Orang Tua. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang positif dan negatif dalam proses pembelajaran. Status sosial ekonomi orang tua yang memadai akan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap guna menunjang belajar siswa, ketika segala kebutuhan belajar terpenuhi maka pencapaian prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar meningkat. Begitu pula dengan faktor disiplin belajar yang tinggi akan membuat siswa terbiasa untuk belajar sehingga prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar yang dicapai menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuning Ernawati (2017) dimana hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) status sosial ekonomi orang tua dan disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata

Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng.
2. Terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng.
3. Terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Disiplin Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantaeng, dan kelelahan, serta faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Amri, S. (2014). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013. In IAIN Fattahul Muluk Papua. Prestasi Pustaka. https://opac.iainfmpapua.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2413
- Anggraeni, E., Khasan, S., Jurusan, P., Ekonomi, F., Ekonomi, U. N., & Semarang, I. (2018). Pengaruh Media Sosial Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–179. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Angriani, A. D. (2014). Meningkatkan hasil belajar matematika melalui pemberian kuis dengan umpan balik pada siswa kelas X6 SMA Negeri 2 Sinjai. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–16.
- Aningsih, A. V., & Soejoto, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p11-18>
- Arifin, Z. (2016). Evaluasi Pembelajaran. In Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara. Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68– 75. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 159–170.
- Djaali. (2014). Psikologi Pendidikan. PT Bumi Aksara. Djamarah, S. B. (2018). Psikologi Belajar. Rineka Cipta.
- Ernawati, N. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aktiva Tetap. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 219–228. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Fausi, M. R. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri I Depok. In *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*.
- Gerungan. (2015). Psikologi Sosial. PT Refika Aditama. Hadi, S. (2004). Analisis Regresi. Andi Offset.

- Hamdani. (2017). Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia.
- Hasan Comce, M. A. N. U. (2017). Komunikasi Wali Kelas Dengan Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Semesta Bilingual Boarding School Semarang. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(4), 262–270.
- Hasana, S. & H. I. (2018). Pengaruh Sotatus Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Telkom Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5.
- Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i1.1265>
- Jeffrey, I., & Zein, A. (2017). The Effects of Achievement Motivation, Learning Discipline and Learning Facilities on Student Learning Outcomes. *International Journal of Development Research*, 07(09), 15471–15478. <https://www.journalijdr.com/sites/default/files/issue-pdf/10149.pdf>
- Karim, F. B., Azis, M., & Sahade. (2023). ProBisnis : Jurnal Manajemen The Effect of Parents Social Economic Support on the Motivation of Learning the Accounting Economy of Public SMAN 17 Makassar. 14(4), 147–153.
- Maghfiroh, R. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014.
- Miranti, I., Dwiastuty, N., & Nurjanah. (2017). Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 119–124.
- Nasution, A. K. P. & D. M. (2018). Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Yang Kuliah Sambil Bekerja di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Gajah Putih, Takengon Aceh Tengah, Aceh. *Jurnal As- Salam*, 2(1), 43–52.
- Pristian, R. F. A. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3, 49–58.
- Restih. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Konsel. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1),6.
- Risnawati. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto. 91–102.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2018). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(02), 177–193. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i02.241>
- Sholihah, A. (2018). Hubungan Kekuatan Karakter dengan Kebahagiaan pada Remaja. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Sidiq, U. & M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Nata Karya*.
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. PT Renika Cipta.

-
- Soekanto, S. (2016). Sosiologi Suatu Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Rosidakarya. Sugihartono, dkk. (2015). Psikologi Pendidikan. UNY Press.
- Sugiyono. (2012). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2015). Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2018). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. PT Grasindo. Wagiran. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi.
- Wenas, G. E., Opod, H., & Pali, C. (2015). Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi. E-Biomedik (EBm), 3(April), 1–7.
- York, T. T., Gibson, C., & Rankin, S. (2015). Defining and measuring academic success. Practical Assessment, Research and Evaluation, 20(5), 1–20.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>, 5(2), 1138–1150.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>